

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian

Seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat mengakses sumber pendapatan yang sah sebagai akibat dari penyimpangan atau ketidakadilan struktural, seperti ketidakadilan struktural politik, sosial, dan ekonomi. Di bidang ekonomi misalnya, prosedur dan praktik oligopolistik telah membentuk mata rantai kemiskinan yang sulit diputus (Siagian, 2011:52). Penelitian deskriptif memerlukan deskripsi pertama dan kemudian mengelaborasi informasi yang diperoleh dari lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif penulis adalah untuk memberikan gambaran bagaimana implementasi *Sustainable Development Goals Desa* (SDGs Desa) dalam Pengentasan Kemiskinan dan Kelaparan di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukajadi, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Penulis mengambil lokasi ini dikarenakan ketertarikan penulis melihat bagaimana Pelaksanaan *Sustainable Development Goals Desa* (SDGs Desa) dalam Pengentasan Kemiskinan dan Kelaparan di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Informan Penelitian

Tentu saja, sampel diperlukan untuk proses penelitian, dan metode (teknik pengambilan sampel) digunakan untuk mengumpulkan sampel tersebut. *Snowball sampling* dan *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2017:218) menjelaskan bahwa pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu adalah *purposive sampling*. Karena sampel atau informan yang akan diambil adalah informan yang benar-benar mengetahui atau memahami apa yang diharapkan dari kita dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan ini memudahkan peneliti.

Teknik *snowball sampling* adalah metode pengambilan sampel lainnya. Teknik ini merupakan metode pemeriksaan yang menciptakan sumber-sumber informasi masa lalu yang membuat orang miskin puas dengan apa yang diinginkannya, kemudian pada saat itu semakin besar. Peneliti akan terus mencari informan tambahan sebagai sumber data tambahan apabila sumber data sebelumnya tidak mampu menghasilkan data yang memuaskan. Ini akan menghasilkan peningkatan jumlah data seiring dengan bertambahnya ukuran sampel (Sugiyono, 2017: 219). Informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Desa Sukajadi, Kepala Desa Sukajadi dan Pembimbing pelaksanaan SDGs Desa di Desa Sukajadi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat, diperlukan pengumpulan data. Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data:

3.4.1. Studi Kepustakaan

Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Studi kepustakaan adalah proses memperoleh data atau informasi yang menyangkut masalah yang akan diteliti melalui penelaahan buku, jurnal, dan karya tulis lainnya.

3.4.2. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah pengumpulan data atau informasi langsung di lokasi penelitian untuk menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Ada tiga jenis alat penelitian yang digunakan dalam studi lapangan:

- 1) Observasi, khususnya pengumpulan objek dan fenomena yang berkaitan dengan penelitian.

- 2) Wawancara atau disebut juga dengan percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh pengumpul data dengan responden untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.
- 3) Dokumentasi, atau kumpulan informasi dari catatan atau laporan yang berhubungan dengan proses penelitian yang dapat ditemukan di daerah penelitian.

Adapun jenis data yang diperoleh penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer Menurut (Siregar, 2015) adalah data di lokasi penelitian atau pada objek penelitian yang langsung diperoleh dari data primer dan utama. Hasil wawancara dengan informan sesuai dengan ketentuan yang telah dilaksanakan menjadi data primer berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Selain data primer dan data sekunder dari sumber selain pihak pertama. Data sekunder berasal dari arsip dokumen, artikel, atau berita dari internet atau jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan fokus penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Kegiatan mencari data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya dikenal dengan istilah analisis data. Data kemudian disortir secara sistematis dengan mengelompokkan data ke dalam kategori berdasarkan unit, memilih data mana yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan sederhana. Analisis data merupakan tahapan lain dalam penelitian.

dipahami. Seperti pemeriksaan lainnya, penelitian ini menggunakan strategi penyelidikan informasi yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Huberman dan Miles dalam (Sugiyono, 2016: 246) mengungkapkan bahwa teknik analisis data interaktif digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa semua data yang tersedia dianalisis. Miles dan Huberman mengatakan bahwa langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

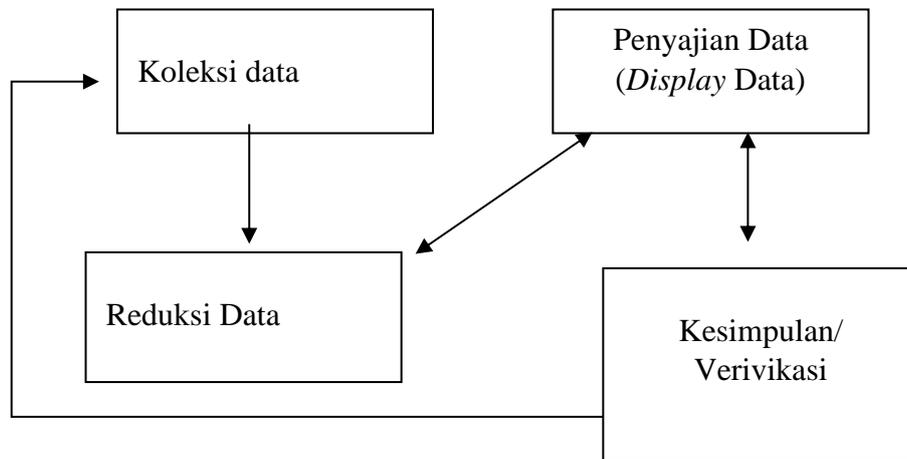
Dalam suatu penelitian tentu akan menghasilkan data lapangan yang tidak sedikit. Maka dari itu perlu diperinci dengan teliti. Reduksi data berarti memilih, merangkum, memfokuskan pada hal yang penting dengan mencari tema serta pola kemudian memisahkan bahkan membuang data yang tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap awal, tahap selanjutnya adalah pengenalan informasi. Tampilan data ini terdiri dari gambaran singkat bagan dan hubungan antar kategori dalam data yang dikumpulkan.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah terakhir adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan dari data. Karena kesimpulan sebelumnya masih bersifat sementara, maka diperlukan verifikasi, dan apabila tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pendataan selanjutnya maka akan dilakukan perubahan.



Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono. (2017:247)

Dengan menggabungkan semua data yang telah terkumpul, peneliti sampai pada kesimpulan sementara. Dan data akan berubah jika tidak ada cukup bukti kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Di sisi lain, temuan di lapangan dan bukti data yang ditemukan peneliti pada tahap awal dapat dipercaya jika konsisten dan valid. Selain itu, temuan bersifat deskriptif atau deskriptif dan berkaitan dengan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

3.6 Validitas Data

Untuk membuktikan valid tidaknya data yang diperoleh dan tidak berubah, maka suatu penelitian harus memiliki validitas data yang mengukur tingkat ketelitian antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh sebelumnya dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai metode validitas data karena dapat disesuaikan dengan permasalahan yang

dihadapi. Triangulasi sendiri merupakan suatu cara untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkannya dengan data yang dihasilkan sebelumnya dan instrumen lain yang digunakan untuk penelitian (Moleong, 2016: 330).

Proses penentuan keabsahan data informan yang telah diperoleh kemudian disusun dalam suatu penelitian dikenal dengan istilah triangulasi data. Patton (dalam Moleong 2016: 330-331) mengatakan bahwa triangulasi dapat dilakukan sebagaimana adanya:

1. Di lokasi atau lapangan, data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan individu secara pribadi dan di depan umum.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang selalu dia katakan.
4. Pada berbagai tingkatan, situasi dan sudut pandang seseorang dikontraskan dengan orang lain.
5. Dokumen terkait dan hasil wawancara dibandingkan..

Kajian ini melibatkan triangulasi sumber sebagai metode legitimasi. Menurut Moleong (2016; 330- 331) Triangulasi sumber, atau perbandingan yang dilakukan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan pada berbagai waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diamati dengan hasil wawancara atau hasil wawancara dengan dokumen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan poin “5” (perbandingan antara hasil wawancara dengan isi dokumen) berdasarkan teknik

triangulasi yang telah digariskan oleh Patton tadi. Hal ini berubah sesuai dengan titik fokus pemeriksaan yang diarahkan.